

**ANALISIS KESALAHAN TATA BAHASA:
STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA SASTRA PRANCIS
ANGKATAN 2015 DALAM MATA KULIAH DEBAT**



SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana sastra pada Fakultas Ilmu Budaya**

MERYANTI KUSSU RANTE SARI

F31114003

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2020

**ANALISIS KESALAHAN TATA BAHASA:
STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA SASTRA PRANCIS
ANGKATAN 2015 DALAM MATA KULIAH DEBAT**



SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana sastra pada Fakultas Ilmu Budaya**

MERYANTI KUSSU RANTE SARI

F31114003

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2020

SKRIPSI

ANALISIS KESALAHAN TATA BAHASA:
STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA SASTRA PRANCIS
ANGKATAN 2015 DALAM MATA KULIAH DEBAT

Disusun dan diajukan oleh :

Meryanti Kussu Rante Sari

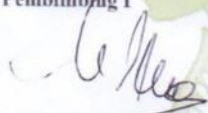
F31114003

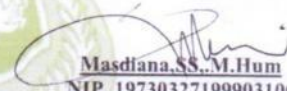
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 18 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

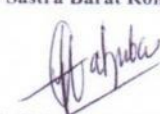
Pembimbing II


Dr. Mardji Adi Armin, M.Hum
NIP. 196803231993031002


Masdjana, SS., M.Hum
NIP. 197303271999031002


Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,
Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 19640716 199103 1 010

Ketua Jurusan
Sastra Barat Roman,


Dr. Ade Yolanda Latjuba, MA.
NIP. 196610151987032001

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU BUDAYA




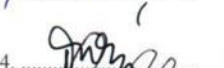

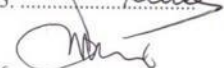
Pada hari Senin, 18 September 2020 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

**ANALISIS KESALAHAN TATA BAHASA: STUDI KASUS TERHADAP
MAHASISWA SASTRA PRANCIS ANGGKATAN 2015 DALAM MATA KULIAH
DEBAT**

diajukan yang dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Jurusan Sastra Barat Roman (Prancis) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 18 September 2020

Panitia Ujian Skripsi :

- | | | |
|-------------------------------|---------------|--|
| 1. Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum | Ketua | 1.  |
| 2. Masdiana, SS.M.Hum | Sekretaris | 2.  |
| 3. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si | Penguji I | 3.  |
| 4. Dr. Andi Faisal, M.Hum | Penguji II | 4.  |
| 5. Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum | Pembimbing I | 5.  |
| 6. Masdiana, SS.M.Hum | Pembimbing II | 6.  |

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Meryanti Kussu Rante Sari
NIM : F31114003
Jurusan / Program Studi : Sastra Prancis/S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS KESALAHAN TATA BAHASA : STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA SASTRA PRANCIS ANGKATAN 2015 DALAM MATA KULIAH DEBAT

Adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Makassar, 16 November 2020

Yang membuat pernyataan



Meryanti kussu rante sari

F31114003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan pertolongan-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan.

Namun penulis telah mendapat banyak bantuan, semangat, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. **Rektor Universitas Hasanuddin Makassar, Dekan Fakultas Ilmu Budaya,** serta **Ketua Departemen sastra Prancis,** yang telah memberikan kemudahan serta fasilitas kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
2. Rasa hormat dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Monsieur **Dr. Mardi Adi Armin, M, HUM** selaku pembimbing I dan Madame **Masdiana, S.S HUM** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu, tenaga, pikiran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua staf serta dosen-dosen Sastra Prancis terkhusus kepada madame **Irma** yang selalu

membantu dalam koreksi kesalahan. Terima kasih atas bantuannya selama ini madame heheheh

4. Terima kasih kepada keluarga, sahabat-sahabat, kekasih, teman seperjuangan **La Lumièreku** yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu, yang telah mendukung penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam mengembangkan disiplin keilmuan khususnya Bahasa Prancis.

Makassar, 13 November 2020

Penulis

Abstrak

Analisis kesalahan tata bahasa Prancis: studi kasus terhadap mahasiswa sastra Prancis angkatan 2015 dalam mata kuliah debat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai macam jenis kesalahan tata bahasa mahasiswa sastra Prancis angkatan 2015 dalam mata kuliah debat, mengetahui frekuensi munculnya kesalahan tata bahasa dan mengetahui penyebab kesalahan tata bahasa yang dilakukan mahasiswa dalam mata kuliah Debat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif-kuantitatif. Data kuantitatif merupakan angka-angka berdasarkan frekuensi dan persentase kesalahan tata bahasa. Sedangkan data kualitatif yaitu penjelasan tentang data kuantitatif tersebut. Analisis data menggunakan rumus perhitungan statistik deskriptif persentase (Sudijono, 2006:43)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan tata bahasa yang dilakukan oleh mahasiswa sastra Prancis angkatan 2015 adalah *Malformation* (penggunaan bentuk struktur atau morfem yang salah.), kesalahan *Omission d'orthographe* (pelepasan salah satu unsur gramatikal sehingga ada kekosongan dalam unsur tata bahasa.), kesalahan *Excessif d'orthographe* (penambahan unsur tertentu kedalam sebuah kalimat), dan kesalahan *Malordre* (kesalahan susunan suatu bentuk kata di dalam sebuah kalimat). Frekuensi munculnya kesalahan tata bahasa Prancis dalam mata kuliah Debat adalah kesalahan *malformation* dengan frekuensi munculnya kesalahan sebanyak 62 kesalahan dan persentase sebesar 48,06%. Kesalahan *omission d'orthographe* dengan frekuensi munculnya kesalahan sebanyak 54 kesalahan dan persentase sebesar 41,86%. Kesalahan *Excessif d'orthographe* dengan frekuensi munculnya kesalahan sebanyak 9 kesalahan dan persentase sebesar 6,98%. Kesalahan *malordre* dengan frekuensi munculnya kesalahan sebanyak 4 kesalahan dan persentase sebesar 3,1%.

Resumé

Analyse des erreurs de grammaire française : une étude de cas d'étudiants en littérature française de 2015 dans le cours de débat. Cette étude vise à déterminer les différents types d'erreurs grammaticales des étudiants en littérature française de 2015 en cours de débat, à déterminer la fréquence des erreurs grammaticales et à en découvrir les causes des erreurs grammaticales réalisées par les étudiants du cours Débat.

Cette recherche est une recherche descriptive. Cette étude utilise une approche descriptive qualitative-quantitative. Les données quantitatives sont des nombres basés sur la fréquence et le pourcentage d'erreurs de grammaire. Pendant ce temps, les données qualitatives sont une explication des données quantitatives. L'analyse des données a utilisé une formule de calcul statistique descriptive en pourcentage (Sudijono, 2006: 43)

Les résultats de la recherche montrent que les erreurs grammaticales commises par les étudiants en littérature française de la classe 2015 étaient Malformation (l'utilisation de la mauvaise structure ou du mauvais morphème), Omission d'orthographe erreurs (suppression d'un des éléments grammaticaux pour qu'il y ait un vide dans l'élément grammaire.), les erreurs excessives d'orthographe (ajout de certains éléments à une phrase), et l'erreur de Malordre (mise en ordre d'un temps dans une phrase). La fréquence d'occurrence des erreurs de grammaire française dans le cours Débat est des erreurs de malformation avec une fréquence de 62 erreurs et un pourcentage de 48,06%. Erreurs d'omission d'orthographe avec une fréquence de 54 erreurs et un pourcentage de 41,86%. Erreurs d'orthographe excessives avec une fréquence de 9 erreurs et un pourcentage de 6,98%. Erreur de Malordre avec une fréquence de 4 erreurs et un pourcentage de 3,1%.

Abstract

Analysis of French grammatical errors in french: a case study of 2015 French literature students in a debate course, this study aims to determine the various types of grammatical errors of 2015 French literary students in a debate courses, the frequency of grammatical errors and find out the causes of grammatical errors produced by students in the Debate course.

This research is a descriptive research. This study uses a qualitative-quantitative descriptive approach. Quantitative data are numbers based on the frequency and percentage of grammar errors. Meanwhile, qualitative data is an explanation of the quantitative data. Data analysis used a percentage descriptive statistical calculation formula (Sudijono, 2006: 43)

The results of the research show that the grammatical errors made by French literature students of class 2015 were Malformation (the use of the wrong structure or morpheme), Omission d'orthographe errors (removing one of the grammatical elements so that there is a void in the grammar element.), Errors Excessive d'orthographe (adding certain elements to a sentence), and Malordre's error (misordering of a tense tense in a sentence). The frequency of occurrence of French grammar errors in the Debate course is malformation errors with a frequency of 62 errors and a percentage of 48.06%. Omission d'orthographe errors with a frequency of 54 errors and a percentage of 41.86%. Excessive errors d'orthographe with a frequency of 9 errors and a percentage of 6.98%. Malordre error with frequency of 4 errors and a percentage of 3.1%.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
RÉSUMÉ	v
ABSTRACT	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJUAN PUSTAKA	6
A. Hakeket Pembelajaran Bahasa.....	6
B. Keterampilan Berbicara	7
C. Tata Bahasa Prancis	8
D. Analisis Kesalahan.....	15
1. Pengertian Analisis Kesalahan.....	15
2. Kesalahan Tata Bahasa	16
E. Tinjuan Pustaka.....	19

BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Desain Penelitian.....	21
B. Subyek Penelitian	22
C. Obyek Penelitian.....	22
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data	23
G. Instrumen Penelitian	26
H. Metode Analisis data	26
I. Validitas dan Realibilitas Data	27
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Hasil Penelitian	23
1. Jenis-Jenis/Kategori Kesalahan TB Prancis.....	28
2. Frekuensi munculnya kesalahan TB Prancis	29
B. Pembahasan	35
C. BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
Lampiran	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kelompok inti keilmuan pada Program Studi Sastra Prancis FIB-UNHAS adalah kelompok kebahasaan. Kelompok inti keilmuan ini mengajarkan empat keterampilan berbahasa, *Comp hension orale et  crite* (keterampilan menyimak lisan dan tulisan), *Expression orale et  crite* (keterampilan mengungkapkan (berbicara dan menulis). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan. Artinya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Untuk menjadikan mahasiswa terampil berbahasa Prancis, berarti dapat menjadikan mahasiswa terampil mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Prancis. Secara umum dalam keterampilan ini mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memberikan pendapatnya, menjelaskan, dan memahami serta mengembangkan argumen yang sederhana. Hal ini sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Program Studi Sastra Prancis FIB Unhas bahwa mahasiswa diharapkan untuk memiliki keterampilan berbahasa tingkat B1 Kerangka Acuan Bersama Eropa untuk Bahasa. Keterampilan ini diberikan selama enam semester kemudian diasah lebih lanjut dengan tambahan mata kuliah Debat .(Kurikulum Sastra Barat Roman / Prancis, 2018).

Dalam kelompok keterampilan berbahasa , tata bahasa menjadi dasar bagi mahasiswa sebagai acuan dalam menyusun kalimat-kalimat yang baik dan

benar. Oleh karena itu, tata bahasa selain diberikan dalam tiap semester hingga semester enam disisipkan secara tidak langsung dalam mata kuliah keterampilan lainnya. Ini menjadi dasar pertimbangan mengapa tata bahasa memiliki peranan penting diberikan di setiap semester untuk mendampingi mata kuliah keterampilan berbahasa (EO/EE, dsb).

Mata kuliah Debat merupakan Mata kuliah untuk melatih mahasiswa dalam menyusun argumen dengan menggunakan tata bahasa sebagai alat. Mata kuliah Debat yang diberikan pada semester enam menunjukkan pentingnya keterampilan berbicara dalam suatu pembelajaran bahasa. Berbeda dengan keterampilan menulis di mana pembelajar memiliki waktu untuk memikirkan apa yang akan disampaikan dan tertuang dalam bentuk tulisan, dalam berdebat atau berbicara, mahasiswa dituntut untuk dapat berinteraksi secara langsung.

Selama proses observasi pada mata kuliah Debat, peneliti menemukan beberapa jenis kesalahan tata bahasa ketika mahasiswa menyampaikan pendapat mereka. Topik yang sedang diangkat saat observasi adalah *Est-ce que le mariage est une preuve d'amour ?* (apakah pernikahan merupakan bukti dari cinta) Kesalahan tata bahasa ini bervariasi bentuknya. Salah satunya adalah kesalahan yang berhubungan dengan kata kerja. Salah satu mahasiswa (m5) mengucapkan kalimat “*il m'a dit, mais pour le plaisir, peut-être pour le vacances ensemble mais c'est pas l'amour parceque vous dire que concubinage c'est preuve de l'amour mais moi non*” (dia bilang padaku itu untuk kesenangan, mungkin untuk liburan bersama tapi itu bukan cinta karena kamu bilang bahwa tinggal serumah tanpa pernikahan (pernikahan kontrak) adalah bukti dari cinta tapi menurut saya

tidak) . Tata bahasa Prancis mengharuskan mengubah kata kerja dasar sesuai dengan subjek yang bersangkutan yang dikenal dengan *Conjugaison* (Konjugasi). Dalam hal ini subjek adalah pronomina "Vous" dan kata kerjanya adalah "dire". Dire dalam hal ini menjadi *dites*. Contoh kedua, masih kesalahan yang berhubungan dengan konjugasi kata kerja adalah pembentukan konjugasi *Choisir* (memilih). Di sini mahasiswa (m1) mengucapkan kalimat "*je comprends ton question mais je donne de exemple quand tu es chois concubinage*" (saya mengerti pertanyaan kamu tetapi saya memberikan contoh ketika kamu memilih tinggal serumah tanpa pernikahan (pernikahan kontrak), mahasiswa (m1) mengkonjugasikan kata kerja *choisir* menjadi *tu es chois* , yang seharusnya *Tu chois*).

Analisis kesalahan berbahasa Prancis banyak dijadikan sebagai bahan skripsi mahasiswa untuk pengajaran Bahasa Prancis baik dalam hal kemampuan tata bahasa maupun keterampilan berbicara. Namun sejauh ini, penelitian tersebut masih terpisah. Analisis kesalahan tata bahasa lebih meneliti kesalahan pembelajar dalam hal menulis. Sementara analisis kesalahan dalam keterampilan berbicara lebih menekankan pada kesalahan fonetik pembelajar.

Berdasarkan pengamatan ini, peneliti tertarik mengangkat tema Analisis kesalahan tata bahasa dengan studi kasus terhadap mahasiswa Sastra Prancis angkatan 2015 dalam mata kuliah Debat. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui variasi kesalahan tata bahasa yang dilakukan dan frekuensi kesalahan yang terjadi khususnya pada mata kuliah Debat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Jenis kesalahan tata bahasa apa saja yang dilakukan mahasiswa Sastra Prancis angkatan 2015 dalam mata kuliah Debat?
2. Bagaimana frekuensi munculnya kesalahan tata bahasa Prancis dalam mata kuliah Debat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui berbagai macam jenis kesalahan tata bahasa mahasiswa Sastra Prancis angkatan 2015 dalam mata kuliah Debat.
2. Mengetahui frekuensi munculnya kesalahan tata bahasa Prancis angkatan 2015 dalam mata kuliah Debat.
3. Mengetahui penyebab kesalahan tata bahasa mahasiswa Sastra Prancis angkatan 2015 dalam mata kuliah Debat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengajar Bahasa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi tentang pembelajaran bahasa Prancis khususnya dalam aspek tata bahasa (*grammaire*). Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan dan remediasi pada kesalahan tata bahasa Prancis (*grammaire*), khususnya dalam keterampilan berbicara.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan peneliti tentang penulisan sebuah penelitian tentang analisis kesalahan tata bahasa Prancis.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat Pembelajaran bahasa

Pada hakekatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik secara lisan maupun tertulis (Depdikbud, 1995 :9). Kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan pendekatan dalam pembelajaran suatu bahasa.

Pendekatan dalam pembelajaran bahasa dilandasi pandangan bahasa holistic (whole language) yang memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang bulat dan utuh. Whole language adalah suatu cara berpikir tentang bagaimana mahasiswa belajar bahasa-bahasa lisan dan tulisan (Eisele 1991:3). Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Kemampuan berbahasa seseorang menunjukkan kecakapan seseorang dalam berkomunikasi. Bahasa dapat diungkapkan dengan berbicara, menulis, maupun membaca. Bahasa merupakan alat komunikasi antar sesama manusia. Namun Johnson (2001) berargumen bahwa kita tidak perlu cerdas untuk mempelajari bahasa asing, tetapi kita harus cerdas untuk mengikuti beberapa metode belajar.

Bagi Grigg, dkk. (Griggs, Carol, & Bange, 2002) salah satu karakteristik pembelajaran bahasa asing yang merupakan pembelajaran prosedural adalah bahwa pengetahuan tidak dapat disampaikan melalui pengajaran dan ditambahkan

pada pengetahuan sebelumnya, namun harus dikonstruksi ulang oleh pembelajar sendiri berkat berbagai pengalaman yang ia miliki.

B. Keterampilan Berbicara

Dalam pembelajaran Bahasa terdapat terdapat 4 keterampilan dasar yaitu Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan. Artinya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Namun demikian berbicara memiliki kedudukan yang penting dalam suatu pembelajaran bahasa karena bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi (Chaer 2002 :30). Dalam masyarakat, komunikasi verbal secara lisan lebih sering digunakan daripada komunikasi secara tertulis. Orang cenderung memilih komunikasi secara lisan karena ini dianggap lebih efisien dalam waktu dan lebih mudah dipahami.

Menurut Nurgiyatoro (2009 :276) keterampilan berbicara adalah aktivitas bahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, setelah sebelumnya yaitu mendengarkan. Nurgiyatoro berpendapat bahwa pembicara harus menguasai tiga aspek yaitu : pelafalan, kosakata, dan struktur.

Berbicara merupakan satu dari dua kemampuan berbahasa yang bersifat aktif produktif atau dengan kata lain merupakan kegiatan yang menyampaikan bahasa kepada pihak lain secara lisan. Mengapa disebut produktif, karena pada kemampuan berbicara penutur dituntut untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan kepada orang lain. Penutur berbicara disebut Pembicara.

C. Tata bahasa Prancis

Tata bahasa atau gramatikal dalam linguistik adalah subsistem yang mencakup tentang morfologi dan sintaksis. Setiap bahasa memiliki tata bahasanya sendiri. Tata bahasa Inggris berbeda dengan tata bahasa Indonesia, begitu juga dengan tata bahasa Prancis dengan tata bahasa Indonesia tentu jelas berbeda. Dalam bahasa Prancis mengenal konjugasi, yaitu perubahan kata kerja yang disesuaikan dengan subjeknya, juga mengenal *article* (kata benda) maskulin dan feminin, modus dan kala dalam menyatakan kejadian lampau, masa sekarang, dan yang akan datang yang kesemua tatanan tersebut tidak dimiliki oleh tata bahasa Indonesia.

D. Analisis Kesalahan Berbahasa

1. Pengertian Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan ialah sebuah proses menganalisis kesalahan seseorang yang sedang mempelajari bahasa, baik bahasa ibu, bahasa negara maupun bahasa asing, menurut Hastuti dalam Nur Hamidah Assa'diyah (2003:77)

Hastuti dalam Nur Hamidah Assa'diyah (2003:83) juga menambahkan, tahapan dalam menganalisis kesalahan ialah mengetahui dan menemukan, mengelompokkan dan mendaftar kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam tes diagnostik. Kesalahan-kesalahan dapat dikategorikan dalam bahasa lisan dan bahasa tertulis. Dalam menganalisis kesalahan data yang mengalami kesalahan harus diklarifikasikan terlebih dahulu.

Langkah – langkah dalam menganalisis menurut Taringan :

- 1) Pengumpulan data dari lapangan.
- 2) Identifikasi kesalahan
- 3) Klasifikasi atau pengelompokkan kesalahan
- 4) Mencari sebab terjadinya kesalahan → analisis menentukan jenis kesalahan.
- 5) Menganalisis kesalahan.
- 6) Memperbaiki kesalahan → menarik kesimpulan

Tarigan dan Sulistyarningsih (1997:25) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklarifikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Menurut (Tarigan 1990: 142) manfaat dari mengetahui kesalahan penutur antara lain :

- 1) Untuk mengetahui sebab-sebab kesalahan itu, untuk memahami latar belakang kesalahan tersebut.
- 2) Untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh penutur.
- 3) Untuk mencegah atau menghindari kesalahan yang sejenis pada waktu yang akan datang agar para penutur dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

2. Jenis Kesalahan Tata Bahasa

Dalam menganalisis data yang mengalami kesalahan harus diklarifikasikan terlebih dahulu baik dalam bentuk lisan atau tulisan. klarifikasi jenis kesalahan tata bahasa (taxsonomi struktur luar) adalah sebagai berikut : (Pranowo, 2012:90).

1. Omission d'orthographe (Omission) adalah pelepasan salah satu unsur gramatikal sehingga ada kekosongan dalam unsur tata bahasa.

Contoh: Il étudiant.

Kalimat tersebut mengalami kesalahan dan kerancuan makna karena hilangnya verba être. Kalimat yang tepat seharusnya adalah Il est étudiant.

2. Excessif d'orthographe (Addition) adalah penambahan unsur tertentu kedalam sebuah kalimat sebagai hasil dari penggunaan aturan tertentu yang terlalu taat.

Contoh: Ma mère, elle a 50 ans. Kalimat tersebut mengalami kesalahan karena terdapat dua subjek yang sama. Kalimat yang tepat seharusnya adalah Ma mère a 50 ans atau Elle a 50 ans.

3. Malformation (Misformation) adalah penggunaan bentuk struktur atau morfem yang salah. Contoh: Je regarder la télé hier soir. Bentuk konjugasi regarder untuk subjek orang pertama tunggal adalah salah. Kalimat yang tepat seharusnya adalah J'ai regardé la télé hier soir.

4. Malordre (Misordering) adalah kesalahan susunan suatu bentuk kala di dalam sebuah kalimat.

Contoh: Ma tante est habiter à Paris. Kalimat tersebut mengalami kesalahan susunan. Kalimat yang benar adalah Ma tante habite à Paris.

5. Mélange (Blends) (containation/ cross-association/ hybridization error)

Contoh: Mon frère et mon père aime bien écouter la musique. Kalimat tersebut mengalami kesalahan konjugasi aimer karena blending antara Mon frère dan Mon père. Kalimat yang tepat seharusnya adalah Mon frère et mon père aiment bien écouter la musique.

Meskipun kesalahan dan kekeliruan memiliki makna yang hampir sama, Larruy dalam bukunya, *L'interprétation de l'erreur* memberikan penjelasan bahwa kekeliruan lebih merupakan kesalahan yang termasuk dalam jenis “lapsus” yang tidak disengaja/rasa letih yang dikoreksi siswa (lupa menuliskan “s” sebagai tanda kata benda dalam bentuk jamak, sementara yang bersangkutan telah menguasai peraturan gramatika ini). Sebaliknya, kesalahan timbul dari ketidaktahuan peraturan penggunaan (seperti, bentuk jamak dari “cheval” yang dituliskan “chevals”, sementara seharusnya “chevaux”, ketika pembelajar tidak mengetahui bahwa kata benda ini merupakan kata benda dengan bentuk jamak tidak beraturan). Sehingga, si pembelajar tidak dapat mengoreksi sendiri kesalahannya. (Larruy 2003 : 78)

Menurut Corder dalam (Larruy 2003:48), kesalahan terdiri dari tiga tingkatan dalam sistem bahasa yang dipelajari. Pertama, “prasistematis” di mana pembelajar menemukan sesuatu yang ia anggap sebuah sistem, tetapi sebenarnya tidak tetap dalam bahasa yang sedang ia pelajari. Kedua, kesalahan “sistematis” dan yang ketiga, pasca-sistematis, di mana pembelajar mengetahui peraturannya

tetapi kesalahan timbul akibat kesulitan dalam menerapkannya. Reason dalam (Larruy 2003:35) mengajukan tiga jenis kesalahan: selip (lapsus), kekeliruan yang disebabkan oleh peraturan, dan kekeliruan yang disebabkan oleh pengetahuan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan antara lain dilakukan oleh **Indah Dwi Apdiati Halawa** pada tahun 2011 dengan judul “Analisis Kesalahan Konjugasi Verba Bahasa Prancis Dalam Karangan Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2010/2011”. Dari penelitian ini, didapatkan hasil bahwa banyak terjadi kesalahan konjugasi yang merupakan sub-bagian dari materi gramatikal itu sendiri. Kesalahan konjugasi verba dibagi dalam dua tipe, yaitu berdasarkan 1) Tipe Verba, dan 2) Kesesuaian Verba dengan *Accord*. Berdasarkan tipe verba, kesalahan tertinggi terjadi pada verba pronomina sebanyak 34,27%. Sedangkan berdasarkan kesesuaian verba dengan *accord*, kesalahan terbanyak adalah pada verba infinitif sebanyak 44,18%.

Jauharoh Mamluah Zahroq juga telah berhasil melakukan penelitian dengan judul « Analisis kesalahan gramatikal bahasa Prancis » dalam pekerjaan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI AP SMK PI Ambarukmo tahun ajaran 2015/2016. Hasil dari penelitian tersebut adalah kesalahan gramatikal paling sering muncul adalah kesalahan konjugasi sebesar 51%, diikuti kesalahan nomina sebesar 19%, adjektiva 11%, artikel 10%. Kesalahan lainnya adalah

kesalahan preposisi sebesar 8%, dan penggunaan bentuk jamak/tunggal sebesar 1%. Dan tidak ditemukan kesalahan (0%) pada kesesuaian dengan kala.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yaitu kesamaan analisis tentang kesalahan, kesamaan cara berpikir dan logika, akan tetapi memiliki variabel yang berbeda. Variabel penelitian yang dilakukan oleh Jauharoh Mamluah Zahroq meneliti dengan variabel kesalahan gramatikal bahasa Prancis, variabel penelitian yang dilakukan oleh Indah Dwi meneliti dengan variabel kesalahan konjugasi verba bahasa Prancis, tempat dan waktu penelitian yang berbeda, Jauharoh Mamluah Zahroq mengambil tempat penelitian di SMK PI Ambarukmo tahun ajaran 2016. Indah Dwi mengambil tempat penelitian di SMAN 2 Klaten pada tahun 2011.